

Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

Amelia Novizar¹, Abdul Haris², Yasila Rahma Juwita³, Chrisjon Aditya Damanik⁴, Annisa Hasna Alzahirah⁵, Grace Benedita C. Tambunan⁶, Salma Mawaddah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1, Padang Bulan,
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding Email: amelianovizar@polmed.ac.id

Artikel diterima: Maret 2026 | Tanggal direvisi: Mei 2026 | Tanggal terbit: Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio aktivitas (TATO), solvabilitas (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024, menerbitkan laporan keuangan lengkap, dan tersedia data yang dibutuhkan. Diperoleh 14 perusahaan dengan total 56 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (sig. 0,023), sedangkan DAR (sig. 0,598) dan CR (sig. 0,446) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan ketiga rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,145) dengan koefisien determinasi (R^2) hanya 10%. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan ritel perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset (TATO) untuk meningkatkan profitabilitas, dan investor sebaiknya lebih memerhatikan rasio aktivitas dibandingkan likuiditas atau solvabilitas dalam menilai prospek perusahaan ritel.

Kata kunci: TATO, DAR, CR, ROE, perusahaan ritel, Bursa Efek Indonesia.

1. Pendahuluan

Industri ritel di Indonesia merupakan sektor strategis karena berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan konsumen akhir sekaligus mencerminkan daya beli masyarakat (Ichsani & Situmorang, 2022). Namun, kinerja keuangan perusahaan ritel kerap mengalami fluktuasi akibat perubahan kondisi makroekonomi maupun kebijakan internal. Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020 berdampak besar terhadap sektor ritel Indonesia, terutama karena pembatasan aktivitas masyarakat dan penurunan permintaan (Ningsih, 2025). Pada periode pemulihan pascapandemi (2021–2024), perusahaan ritel dituntut beradaptasi melalui efisiensi operasional dan inovasi model bisnis.

Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting kesehatan keuangan perusahaan karena mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Semakin tinggi ROE, semakin kuat posisi perusahaan di pasar (Kasmir, 2018 dalam Ningsih, 2025). TATO mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Penelitian Ningsih (2025) menunjukkan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perusahaan ritel dan fashion. DAR mencerminkan ketergantungan pada utang. Charlin dkk. (2025) menemukan DAR secara signifikan menurunkan profitabilitas pada

perusahaan manufaktur. Sementara itu, CR mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, namun hasil penelitian masih kontradiktif: Ichsani & Situmorang (2022) melaporkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Fadila dkk. (2022) menemukan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (Ningsih, 2025; Saepuloh & Alfiana, 2026; Wiguna dkk., 2025) menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan bersifat kontekstual dan perlu diuji lebih lanjut pada sektor ritel periode 2021–2024. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh simultan TATO, DAR, dan CR terhadap ROE pada perusahaan ritel Indonesia masih terbatas. Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*) dan teori struktur modal (*trade-off theory*). Hipotesis yang diajukan adalah: H1: TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE; H2: DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE; H3: CR berpengaruh signifikan terhadap ROE; H4: TATO, DAR, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Deskripsi Sistem

2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pihak dengan informasi lebih (manajemen) memberikan sinyal kepada pihak dengan informasi kurang (investor) untuk mengurangi asimetri informasi. Rasio keuangan seperti ROE, TATO, DAR, dan CR merupakan sinyal penting. Semakin tinggi ROE, semakin baik sinyal yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham (Fadila dkk., 2022). Sebaliknya, DAR yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan tingginya ketergantungan pada utang (Miharja dkk., 2024).

2.2. Rasio Aktivitas (TATO)

Sebagai rasio aktivitas, Total Asset Turnover (TATO) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi kas. Semakin efektif manajemen menggunakan aset, semakin besar TATO (Kasmir, 2018). Rumus perhitungannya adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

2.3. Rasio Solvabilitas (DAR)

Rasio solvabilitas, yang terkadang disebut rasio utang terhadap aset (DAR), mengevaluasi suatu bisnis dengan membandingkan total utangnya dengan total asetnya. Salah satu ukuran risiko perusahaan adalah rasio leverage (DAR), yang meningkat seiring dengan meningkatnya leverage (Charlin dkk., 2025). Rumus perhitungannya adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

2.4. Rasio Likuiditas (CR)

Rasio lancar (CR) suatu perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran likuiditasnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu organisasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset likuid lancarnya. Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

2.5. Kinerja Keuangan (ROE)

Salah satu ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah pengembalian atas ekuitas (ROE), atau jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan di perusahaan tersebut. Dalam hal ini, rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

Empat belas bisnis ritel yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2021 dan 2024 memiliki 146 pengamatan yang dilakukan menggunakan teknik ini. Informasi dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar secara berturut-turut selama 2021–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap; (3) tersedia data keuangan yang diperlukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan sampel (Tabel 1). Dengan periode 4 tahun, total observasi adalah 56 (14×4).

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
4	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
6	KMDS	PT Kurumiamitra Duta Sentosa Tbk
7	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
8	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
9	ZONE	PT Mega Perintis Tbk
10	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
12	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
13	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
14	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk

3.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
TATO (X_1)	Efisiensi penggunaan aset	Penjualan/Total Aset	Rasio
DAR (X_2)	Proporsi utang terhadap aset	$(\text{Total Utang}/\text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
CR (X_3)	Kemampuan bayar utang jangka pendek	$(\text{Aset Lancar}/\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$	Rasio
ROE (Y)	Kemampuan laba dari ekuitas	$(\text{Laba Bersih}/\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$	Rasio

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2021–2024 yang diunduh dari www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model:

$$ROE = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \varepsilon \quad (5)$$

Tahapan analisis: (1) statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi); (3) analisis regresi; (4) uji hipotesis (uji t parsial, uji F simultan); (5) koefisien determinasi (R^2). Perangkat lunak yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov): Asymp. Sig. = 0,146 > 0,05 → residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Tolerance TATO=0,693, DAR=0,460, CR=0,412 (>0,10); VIF TATO=1,443, DAR=2,174, CR=2,426 (<10) → tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser): Sig. TATO=0,925, DAR=0,087, CR=0,104 (>0,05) → tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson): DW=1,792 (antara dU dan 4-dU) → tidak terjadi autokorelasi.

4.2. Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,315	0,100	0,047	0,061158

Nilai R Square = 0,100 (10%), artinya variabel independen (TATO, DAR, CR) hanya mampu menjelaskan 10% variasi ROE, sisanya 90% dijelaskan faktor lain di luar model.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,021	3	0,007	1,878	0,145
Residual	0,191	51	0,004		
Total	0,212	54			

Nilai Sig. = 0,145 > 0,05 → H_4 ditolak. Secara simultan TATO, DAR, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,071	0,048	1,486	0,144	
TATO	0,028	0,012	2,349	0,023	Signifikan (H_1 diterima)
DAR	-0,032	0,060	-0,530	0,598	Tidak signifikan (H_2 ditolak)
CR	0,006	0,007	0,768	0,446	Tidak signifikan (H_3 ditolak)

4.4. Pembahasan

Pengaruh TATO Terhadap ROE

TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (sig. 0,023). Temuan ini konsisten dengan Ningsih (2025) dan Ichsan & Situmorang (2022). Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset merupakan faktor peningkatan profitabilitas perusahaan ritel. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan ROE.

Pengaruh DAR Terhadap ROE

DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,598). Hasil ini berbeda dengan Charlin dkk. (2025) dan Miharja dkk. (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan pada sektor manufaktur. Tidak signifikannya DAR pada penelitian ini mengindikasikan bahwa selama periode pemulihan ekonomi (2021–2024), perusahaan ritel Indonesia mungkin masih mampu mengelola beban utangnya secara efektif, atau tingkat utang belum mencapai titik yang membahayakan profitabilitas.

Pengaruh CR Terhadap ROE

CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,446). Hasil ini sejalan dengan Wiguna dkk.

(2025) dan Ichسانی & Situmorang (2022). Likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin profitabilitas yang tinggi karena aset lancar yang terlalu besar dapat menjadi tidak efisien dan tidak produktif.

Pengaruh Simultan

Secara bersama-sama TATO, DAR, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,145) dengan R^2 hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ROE dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya operasional, dan kondisi makroekonomi.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

1. Secara parsial, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan ritel periode 2021–2024 (sig. 0,023; koefisien 0,028).
2. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,598).
3. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,446).
4. Secara simultan, TATO, DAR, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (sig. 0,145) dengan $R^2 = 10\%$.

5.2. Saran

- Bagi perusahaan ritel: Terus tingkatkan efisiensi penggunaan aset (TATO) karena terbukti signifikan meningkatkan ROE. Optimalisasi persediaan, manajemen rantai pasok, dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi.
- Bagi investor: Fokus pada rasio aktivitas (TATO) saat menilai prospek profitabilitas perusahaan ritel.
- Peneliti selanjutnya: Tambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, atau faktor makroekonomi; gunakan periode lebih panjang; pertimbangkan metode regresi data panel.

Pustaka

- Anastasya, & Karlina, E. (2025). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 84–93. doi: 10.5281/zenodo.17256140
- Anton, & Lie, S. (2023). Pengaruh tangibilitas, tato, cr, dan dar terhadap roa barang konsumen industri terdaftar bei 2016-2020. *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 2(1), 46–60. Retrieved from <https://doi.org/10.58794/bns.v2i1.545>
- Aviyatno, A. F., & Kholid, M. N. (2023). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan jaringan distribusi ritel di indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 16(2), 394–404. Retrieved from <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1341>
- Charlin, A., Immanuel, T., Helman, & Diana. (2026). Analisis pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio & current ratio terhadap net profit margin pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. *Journal of Science and Social Research*, 9(2), 1323–1332. Retrieved from <https://doi.org/10.54314/mt8ce968>
- Fadila, D. A. F., bit, B., & Muhdin. (2025). Pengaruh eps, roe, der, cr, tato terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq-45 tahun 2017-2021. *UNRAM Management Review*, 5(1), 42–54.
- Ichسانی, S., & Situmorang, A. (2022). Rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor ritel. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2).
- Miharja, B. I., Frederick, H. P. W., Dameria, R. N., & Dewi, D. S. (2024). Analisis pengaruh dar (debt to asset ratio), cr (current ratio), dan roe (return on equity) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan paling terpercaya menurut cgpi 2022. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 6(1), 1324–1331.

- Nengtias, D. O., & Oktaviana, D. (2024). Pengaruh current ratio (cr), total assets turnover (tato) dan net profit margin (npm) terhadap return on equity (roe) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 528. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.245>
- Ningsih, R. U. (2025). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel dan fashion di bei sebelum dan setelah pandemi covid-19. *Jurnal Maneksi*, 14(3), 1541–1554. Retrieved from <https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3161>
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2023). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan ritel sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 7(1), 48–58. Retrieved from <https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.32071>
- Rahmawati, L., & Pangaribuan, H. (2026). Pengaruh current ratio (cr), debt to equity ratio (der) dan total asset turnover (tato) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor ritel lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2024. *Kampus Academic Publikasi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 4(3), 243–257. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i3.9101>
- Saepuloh, A., & Alfiana. (2026). Pengaruh debt to equity ratio (der), total asset turnover (tato) dan net profit margin (npm) terhadap return on equity (roe) pada sub sektor transportasi & logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 01–13. Retrieved from <https://doi.org/10.63822/sthzy362>
- Sitorus, J. S., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada subsektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2021-2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1425–1436. Retrieved from <https://doi.org/10.63822/jxx0af51>
- Suryaningsih, A., Rizwana, Z. A., & Nareswari, A. N. (2025). The effect of current ratio, total asset turnover, and debt asset ratio on return on assets of indonesian food and beverages industry in 2019-2023. *West Science Accounting and Finance*, 3(3). Retrieved from <https://doi.org/10.58812/wsaf.v3i03.2479>
- Wiguna, A. A., Husain, M. S. I., Nurmavita, D. A. D., & Alfiana. (2026). Pengaruh tato, der, dan cr terhadap roa pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bei periode 2022-2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1077–1086. Retrieved from <https://doi.org/10.63822/8a38qj62>